



## Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan dengan Metode Tebak Gambar Mengenai Herbal *Dentistry* Pada Remaja

Ilmianti<sup>1</sup>, Sari Aldilawati<sup>1</sup>, Rini Pratiwi<sup>1</sup>, Rachmi Bachtiar<sup>1</sup>, Muh. Alif Madwa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [alifmadwa@gmail.com](mailto:alifmadwa@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan penyuluhan. Penggunaan tanaman herbal sebagai pengobatan komprehensif yang mencakup strategi promotif dan preventif dalam pemeliharaan kesehatan dan media permainan tebak gambar bukan sekedar bermain, tetapi dalam permainan ini anak-anak juga belajar dan memengaruhi fungsi kognitif dan motorik. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *pre-experiment* dengan desain *pretest-posttest*. Sampel penelitian ini sebanyak 163 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan baik 155 siswa (95.09%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 siswa (3.07%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa (1.1%). Nilai selisih rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan sebesar 11.282. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan; kesehatan gigi dan mulut; herbal *dentistry*; permainan tebak gambar

### ABSTRACT

**Introduction:** Prevention of dental and oral diseases can be done through education. The use of herbal plants as a comprehensive treatment that includes promotive and preventive strategies in maintaining health and as a medium for guessing pictures is not just playing, but in this game children also learn and influence cognitive and motor functions. **Aim:** To determine the difference in the level of knowledge before and after counseling using the picture guessing method regarding herbal *dentistry* in adolescents. **Methods:** This study used a *pre-experimental* method with a *pretest-posttest* design. The sample of this study was 163 students selected using a *simple random* technique. **Results:** 155 students had a good level of knowledge (95.09%), 5 students had a sufficient level of knowledge (3.07%), and 3 students had a poor level of knowledge (1.1%). The average difference between before and after the treatment was given was 11,282. **Conclusion:** There is a difference in the level of knowledge before and after being given counseling using the picture guessing method regarding herbal *dentistry* in adolescents.

**Keywords:** Level of knowledge; dental and oral health; herbal *dentistry*; picture guessing games

*How to cite:* Ilmianti, Aldilawati S, Pratiwi R, Bachtiar R, Madwa MA. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja. DENThalib Jour. 2024;2(1):22-6.

#### Published by:

Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Pajonga Dg. Ngalle. 27 (Kampus I UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

#### Email:

[denthalibjournal.fkgumi@gmail.com](mailto:denthalibjournal.fkgumi@gmail.com),

#### Article History:

Received 9 June 2024

Received in revised form 14 June 2024

Accepted 15 June 2024

Available online 30 July 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi yang menunjukkan jaringan keras dan jaringan lunak yang terdapat dalam rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit serta gangguan estetik. Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh antara lain faktor sikap dan perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makanan dan minuman yang manis.<sup>1,2</sup>

Riset kesehatan dasar (riskesdas) terbaru menyatakan Sulawesi Selatan berada di urutan ke-8 kesehatan gigi dan mulut dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) remaja dengan usia 12-15 tahun merupakan target yang tepat untuk dilakukan pemeriksaan karena pada usia tersebut gigi insisivus, molar pertama hingga molar kedua permanen telah tumbuh seutuhnya. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Tahapan remaja di bagi menjadi 3 tahap yaitu tahap remaja awal (*early adolescence*) rentang usia 11-14 tahun, tahap kedua yaitu tahap remaja pertengahan (*middle adolescence*) dengan batasan usia 15-17 tahun, sedangkan tahap ketiga yaitu tahap remaja akhir (*late adolescence*) dengan batasan usia 18-21 tahun.<sup>3,4,5</sup>

Pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menyikat gigi, namun ternyata menyikat gigi saja kurang optimal untuk membersihkan seluruh bagian mulut karena tidak dapat menjangkau secara keseluruhan bagian permukaan gigi, maka dengan demikian diperlukan upaya lain. Penggunaan tanaman herbal merupakan pengobatan komprehensif yang mencakup strategi promotif dan preventif dalam pemeliharaan kesehatan. Tanaman herbal terbukti aman dan efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan beberapa jenis herbal yang mampu menghambat pertumbuhan mikroba. Selain itu, karena herbal berasal dari tumbuh tumbuhan, maka bahan tersebut aman dan alami. Tanaman obat herbal juga diyakini mempunyai khasiat antibakteri dengan efek samping yang minimal.<sup>6,7</sup>

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ialah dengan melakukan upaya promotif (penyuluhan). Permainan merupakan salah satu media kesehatan gigi dan mulut untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. Tebak gambar merupakan media yang efektif bagi siswa dalam meningkatkan sikap. Permainan tebak gambar dengan menggunakan gambar akan meningkatkan interaksi dengan siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini dapat merangsang daya ingat untuk memahami kesehatan gigi dan mulut. Fernita dan Tri dalam penelitian mereka menyatakan bahwa metode permainan tebak gambar terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Peneliti memilih remaja dalam penelitian ini karena remaja memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik, pemeliharaan kebersihan mulut yang tidak tepat yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja.<sup>8,9,10</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experiment* dengan desain *pretest and posttest group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 di SMP YP PGRI Disamakan Makassar. Sampel penelitian ini adalah siswa/i SMP YP PGRI Disamakan Makassar yang berjumlah 163 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa/i hadir pada saat penelitian dilakukan dan bersedia mengikuti penelitian hingga selesai dengan mengisi *informed consent*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer menggunakan kuisioner dalam bentuk *hard file*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS uji Wilcoxon. Data dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

### HASIL

Pengambilan data penelitian telah dilakukan di SMP YP PGRI Disamakan Makassar pada bulan Januari 2024 dan didapatkan 163 siswa. Data distribusi dan frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin, rerata jumlah jawaban benar dan kategori disajikan dalam tabel 1. Data hasil uji rerata jumlah jawaban yang benar sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi dan frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin, rerata jumlah jawaban benar, dan kategori.

Jenis Kelamin	N (%)	Rerata Jawaban Benar		Kategori	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Laki-Laki	72 (44,49)	15,00	29,22	Kurang	Baik
Perempuan	91 (55,51)	16,69	28,91	Kurang	Baik
Total	163 (100,00)	15,94	29,04	Kurang	Baik

Tabel 1 didapatkan rerata jawaban benar sebelum penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* lebih banyak pada siswa perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

**Tabel 2.** Hasil uji rerata jumlah jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry*.

Kondisi	Mean	Std. Deviation	p-value
Sebelum	15.96	3.38	0.000
Setelah	29.06	2.07	

Tabel 2 menunjukkan hasil uji perbedaan menunjukkan nilai sebelum diberikan penyuluhan mengenai herbal *dentistry* dengan rata-rata sebesar 15,96 dengan standar deviasi sebesar 3,38. Sedangkan, nilai setelah diberikan penyuluhan mengenai herbal *dentistry* dengan rata-rata sebesar 29,06 dengan standar deviasi sebesar 2,07. Hasil uji perbedaan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 (p-value < 0.05), ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan mengenai herbal *dentistry* yang signifikan.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja, tingkat pengetahuan siswa/i usia remaja pada SMP YP PGRI Disamakan sebelum diberi edukasi mengenai pengetahuan herbal *dentistry* terdapat 138 siswa dengan tingkat pengetahuan kurang, kemudian dilanjutkan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 siswa, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 siswa. Setelah diberikan penyuluhan mengenai pengetahuan herbal *dentistry* dengan menggunakan metode tebak gambar terlihat jelas peningkatan pengetahuan siswa/i SMP YP PGRI Disamakan yaitu sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 155 sampel, kemudian tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 siswa, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan mengenai herbal *dentistry* diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani yang mengatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah semua usaha atau kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesadaran diri dalam kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan alat peraga untuk mengubah perilaku seseorang sangatlah penting. Alat peraga ini merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar. Alat peraga tersebut berfungsi untuk memperagakan sesuatu yang dapat mempermudah penjelasan penyuluh dalam proses penyuluhan. Penggunaan sarana atau media edukasi, bisa menambah pengetahuan dan kesadaran seseorang akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup>

Media tebak gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat belum pasti. Yusnaili dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media tebak gambar, karena dengan menggunakan media tebak, gambar dapat membantu mengembangkan kecerdasan visual.<sup>12</sup>

Seperti yang kita ketahui obat itu sendiri digolongkan menjadi dua jenis yang pertama obat kimia yang berikutnya obat herbal tradisional. Obat kimia adalah obat dari hasil bahan kimia, bahannya didapat dari sintetis dalam skala besar dan dapat digunakan masyarakat setelah adanya penelitian dari ahli lebih dulu. Sedangkan obat herbal adalah obat dari hasil ekstrak tanaman yang didasari apa yang dialami masyarakat tentang penggunaan tanaman tersebut telah berhasil mengurangi atau menyembuhkan penyakit ataupun sudah dilakukan penelitian oleh ahli tentang apa zat yang terkandung di dalamnya serta khasiat dari zat-zat tersebut. Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara herbal tidak menimbulkan efek samping, juga ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu mudah didapat di sekitar pekarangan rumah, dan mudah diracik, proses pengolahan obat herbal pada umumnya sangat sederhana, diantaranya ada yang diseduh dengan air, dibuat bubuk kemudian dilarutkan dalam air, ada pula yang diambil sarinya atau getahnya. Penggunaan obat herbal dinilai relatif lebih aman dibandingkan penggunaan obat konvensional dengan efek samping yang relatif rendah.<sup>13,14</sup>

Pada penelitian kali ini menggunakan media tebak gambar berupa *flash card* sebagai alat penyuluhan mengenai pengetahuan herbal dentistry pada remaja dengan menggunakan desain kuesioner *pretest* dan *posttest* dan mendapatkan hasil rata-rata pada *pretest* yaitu 15,96 dan 29,06 pada *posttest* sehingga terbukti terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode tebak gambar mengenai herbal *dentistry* pada remaja.

## REKOMENDASI

Siswa/i SMP YP PGRI Disamakan diharapkan lebih mempelajari lagi mengenai tanaman-tanaman herbal yang dapat di gunakan untuk kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kesehatan gigi dan mulutnya tetap terjaga.. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar menggunakan metode yang lain atau menggunakan media yang lain agar siswa/i tersebut memiliki lebih banyak sumber pengetahuan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun non-finansial, dalam penelitian ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sumadewi KT, Harkitasari S. Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah di Banjar Bukian, Desa Pelaga. e-journal WMMJ. 2023;2(1):2.
2. Sanjaya AA, Yasa KAT. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan tahun 2018. Jurnal kesehatan gigi. 2019;6(2):19.
3. Siswanto. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta:Kementrian kesehatan RI:2018.
4. Nakurniawati, Imran H. Hubungan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut. Jurnal keperawatan Indonesia. 2020;3(2):59.
5. Yunalia EM, Etika AN. Remaja dan konformitas teman sebaya. Malang: Ahlimedia press: 2020.
6. Nurani NV, Zakiyah N. Artikel ulasan: aktivitas ekstrak tanaman *Ocimum sp.* terhadap *streptococcus mutans* penyebab karies gigi. *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*. 2022;2(3):172.
7. Astuti MP, Prasetyowati S, Hidayati S. Penggunaan pasta gigi herbal dan non-herbal dalam penurunan skor plak pada gigi. JIKG. 2021;2(2).
8. Sianipar GM. Efektivitas penggunaan media penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Jurnal Grace S. 2021;2(2):2-3.
9. Arifin NF, Febriany M, Aldilawati S, Pamewa K, Masriadi, Khaeriah Y. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah modifikasi permainan engklek usia 8-11 tahun. *Sinnun Maxillofac Jour*. 2020;2(1):23. DOI: <https://doi.org/10.33096/smj.v2i01.51>
10. Aprilia FR, Insanuddin I, Yonan H, Supriyanto I. Efektivitas kombinasi ceramah dan media tebak gambar terhadap pengetahuan dan sikap tentang karies gigi di SDN Mekarsari 03 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Jurnal Gigi dan Mulut. 2023;2(2):41.
11. Wijayanti HN. Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal civil society development*. 2023;2(4):157-158.
12. Budianti Y, Rangkuti IP, Nasution F. Pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spesial di RA Al Mustafawiyah Kecamatan Medan Tembung. Jurnal tariyah unsu. 2020;8(1):36.
13. Kumontoy GD, Deeng D, Mulianti T. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Holistik. 2023;16(3):2.
14. Salfiyadi T. Pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam perawatan kesehatan gigi Desa Jeumpa Kabupaten Pidie Aceh. *Jurnal of Dental Hygiene and Therapy*. 2023;4(1):74.